

FANATISME PADA PENGGEMAR IDOL GRUP K-POP



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh :

Zamakhsyari Firdaus Al Fikroni

18107010001

Dosen Pembimbing :

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

NIP 19811014 200901 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

FANATISME PADA PENGGEMAR IDOL GRUP K-POP



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh :

Zamakhsyari Firdaus Al Fikroni

18107010001

Dosen Pembimbing :

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

NIP 19811014 200901 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zamakhsyari Firdaus Al Fikroni

NIM : 18107010001

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Fanatisme Pada Penggemar Idol Grup K-Pop” merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Yang menyatakan



Zamakhsyari Firdaus Al Fikroni

18107010001

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zamakhsyari Firdaus Al Fikroni
NIM : 18107010001
Judul Skripsi : Fanatisme Pada Penggemar Idol Grup K-Pop

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, November 2022
Pembimbing

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
NIP.19811014 200901 2 004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1256/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Fanatisme Pada Penggemar Idol Grup K-Pop

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAMAKHSYARI FIRDAUS ALFIKRONI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010001
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

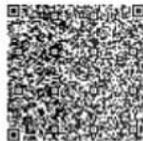
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

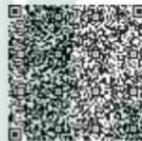
Valid ID: 63abd8b60c39f



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 63abd64477442



Penguji II

Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63abd75a26ac2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 15 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63abe2bf35d09

MOTTO

*“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”*

QS. Al-Insyirah ayat 5-6

*"Happiness is not something that you have to achieve,
you can still feel happy during the process of
achieving something"*

Kim Nam-joon

“Tidak ada kabar adalah kabar, yaitu kabar tidak ada kabar.

*Tidak ada kepastian juga adalah kepastian, yaitu
kepastian tidak ada kepastian.*

*Hidup ini juga tentang menunggu, menunggu kita untuk menyadari :
kapan kita akan berhenti menunggu”*

Tere Liye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian yang telah disusun penulis ini persembahkan kepada:

Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Penyayang, Yang Maha Baik, Allah SWT

Almamater yang telah mengembangkan potensi serta keilmuan saya:

Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk keluarga kecil Saya :

Bapak Ali Fikri, Ibu Binti Munijah, serta adik saya Najwa Afrida El Fikr dan Avesina
Fairuzulfa El Fikr

Terimakasih atas doa yang setiap saat dipanjatkan, *support* yang selalu diwujudkan,
kesabaran yang selalu dihadirkan dan kasih sayang yang selalu diberikan

Untuk semua pihak yang selalu mendampingi dan memberi *support* kepada Saya
baik secara pikiran, mental maupun materi.

Terimakasih atas bantuan, arahan serta sugesti positif yang sudah diberikan kepada Saya

Serta tak lupa saya ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah
berjuang, dari jatuh lalu berhasil bangkit kembali. Ini hanyalah akhir dari sebuah awal yang
baru

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat

Aamiin

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “*Fanatisme Pada Penggemar Idol Grup K-Pop*” ini dengan segala kekuatan hingga tuntas. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Adapun penyusunan Penelitian ini merupakan bentuk dalam perjuangan penulis untuk menyelesaikan Pendidikan Stara satu keilmuan Psikologi dengan baik. Tugas akhir ini tentu tidak akan selesai dengan mudah tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak dan orang-orang terkasih. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, rasa terimakasih itu peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menempuh studi,
3. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian untuk meraih gelar Sarjana Psikologi.
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. sebagai Penguji I yang sudah memberikan kritik dan saran yang perbaikan tugas akhir ini,
5. Bapak Muslim Hidayat, M.A. sebagai Penguji II yang memberikan saran dan nasihat untuk perbaikan tugas akhir,
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis,
7. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
8. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman kepada penulis,

9. Bapak Ali Fikri, dan Ibu Binti Munijah, serta kedua saudari yang sudah banyak berjuang untuk kehidupan penulis, selalu mendukung baik secara moral maupun finansial. Doa serta usaha mereka adalah pengantar terbaik hingga penulis berada di titik ini.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Akhirnya, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapka adanya kritik dan saran sebagai masukan yang membangun dalam penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 November 2022

Penulis,

Zamakhsyari Firdaus Al Fikroni

18107010001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FANATISME PADA PENGGEMAR IDOL GRUP K-POP

Zamakhsyari Firdaus Al Fikroni

18107010001

INTISARI

Globalisasi yang semakin meluas dan mudah diakses pada masa kini juga menyebabkan semakin berkembangnya budaya antar negara dan masyarakat. Penelitian ini membahas serta mendalami mengenai fenomena sosial dari adanya globalisasi dan akulturasi budaya yang terjadi dalam masyarakat, yaitu K-Pop dan fanatisme. Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah empat orang dan merupakan penggemar dari idol grup K-Pop. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku fanatisme individu sangat beragam, seperti konformitas pada idolanya dengan menyamai pola pikir, pakaian, atau gaya berbicara idolanya. Selain itu, keempat informan mengungkapkan mengenai fans yang sampai mengganggu privasi dan sampai mengancam keselamatan idolanya hingga dapat dikategorikan sebagai perilaku obsesi. Penelitian ini juga menemukan bahwasanya dimensi yang terdapat dalam fanatisme seperti, aspek, karakteristik dan faktor memiliki kesamaan dengan dimensi yang terdapat dalam *celebrity worship* dan perilaku interaksi parasosial.

Kata Kunci : Fanatisme, K-Pop, Sasaeng, Celebrity Worship, Parasosial, Fans

FANATISM IN K-POP IDOL GROUP FANS

Zamakhsyari Firdaus Al Fikroni

18107010001

ABSTRACT

Globalization, which is increasingly widespread and accessible today, has also led to the development of culture between countries and communities. This study discusses and explores social phenomena from globalization and cultural acculturation that occur in society, namely K-Pop and fanaticism. The research method used in this research is a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection was carried out by interview, observation and documentation techniques. There are four informants involved in this study and are fans of K-Pop idol groups. The results of this study indicate that individual fanaticism is very diverse, such as conformity to their idols by matching their idol's mindset, clothing, or speaking style. In addition, the four informants revealed that fans were disturbing their privacy and threatening the safety of their idols so that it could be categorized as obsessive behavior. This study also found that the dimensions contained in fanaticism such as aspects, characteristics and factors have similarities with the dimensions contained in celebrity worship and parasocial interaction behavior.

Keywords: *Fanaticism, K-Pop, Sasaeng, Celebrity Worship, Parasocial, Fan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
INTISARI	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
<i>A literature Review</i>	10
B. Kajian Teori.....	18
1. Fanatisme	18
2. Korean Pop (K-Pop)	24
C. Kerangka Teori.....	29
D. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Informan Dan Setting Penelitian	34
D. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Wawancara.....	36

2. Observasi.....	37
3. Dokumen.....	38
E. Teknik Analisis Data Dan Interpretasi Data.....	38
1. Reduksi data.....	39
2. Penyajian data.....	39
3. Penarikan kesimpulan.....	39
F. Keabsahan Data Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	41
1. Orientasi Kancan.....	41
2. Pembuatan Raport.....	44
3. Persiapan alat dan pengumpulan data.....	45
B. Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian.....	48
1. Informan I.....	48
D. Pembahasan.....	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN.....	156
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	296

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Informan.....46
Tabel 2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan47



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	31
Bagan 2. Gambaran Fanatisme Informan I	75
Bagan 3. Gambaran Fanatisme Informan II	94
Bagan 4. Gambaran Fanatisme Informan III	115
Bagan 5. Gambaran Fanatisme Informan IV	135



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guideline Wawancara Informan	156
Lampiran 2. Informed Consent	160
Lampiran 3. Informed Consent Informan I.....	162
Lampiran 4. Informed Consent Informan II	163
Lampiran 5. Informed Consent Informan III	164
Lampiran 6. Informed Consent Informan IV	165
Lampiran 7. Transkrip Verbatim Informan I	166
Lampiran 9. Transkrip Verbatim Informan III	197
Lampiran 10. Transkrip Verbatim Informan IV	214
Lampiran 11. Kategorisasi Data Informan I	229
Lampiran 12. Kategorisasi Data Informan II.....	238
Lampiran 13. Kategorisasi Data Informan III.....	245
Lampiran 14. Kategorisasi Data Informan IV	252
Lampiran 15. Axial Coding	258

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan para penggemar K-Pop di Indonesia berkembang secara pesat dan signifikan. Hal ini dikarenakan K-Pop merupakan salah satu budaya yang berkembang melalui arus globalisasi dari efek *Korean Wave*. K-Pop merupakan suatu bentuk dari aliran musik yang populer yang berasal dari Korea Selatan, lalu dibawakan oleh suatu grup yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan dan dibawakan oleh band maupun artis solo. Begitu banyak *boy group* dan *girl group* yang saat ini sedang populer seperti BTS, Twice, G-Friend, Blackpink, dan masih banyak yang lainnya (Nugraini dalam Cahyo, Rini, & Pratitis, n.d.).

K-Pop memiliki penggemar yang menyebut diri mereka sebagai K-Popers, dan para penggemar ini biasanya didominasi oleh para perempuan, terutama remaja. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Nurani Kusumadewi dan Dewi (dalam Ardis, Khumas, & Nurdin, 2021) bahwasanya dari 100 subjek yang merupakan fans K-Pop, hasil yang diperoleh adalah 57% merupakan penggemar dengan kategori usia remaja dan dewasa awal (12-20 tahun). Penggemar dengan rentang usia 21-30 tahun sekitar 42%, serta sisanya 1% merupakan penggemar dengan usia lebih dari 30 tahun.

Globalisasi yang semakin meluas dan mudah diakses pada masa kini juga menyebabkan semakin berkembangnya budaya K-Pop, saat ini para penggemar K-Pop sudah hampir merata dari semua golongan, baik laki-laki ataupun perempuan. Dalam perkembangan K-Pop, penggemar memiliki peran yang

sangat penting dalam mengembangkan karir idolanya. Penggemar merupakan suatu sebutan dari individu atau sekelompok individu yang memiliki rasa suka yang lebih terhadap sesuatu, atau juga dapat disebut dengan istilah fans. Fans atau penggemar sendiri dapat diambil contoh seperti, klub sepakbola, grup musik atau vokal, permainan, ataupun karya seni (Manik, 2021).

Thorne dan Burner dalam penelitiannya mengungkapkan teori mengenai karakteristik penggemar. Penggemar memiliki beberapa karakteristik khusus yang muncul dari perilaku-perilaku mereka, diantaranya seperti (i) Keterkaitan internal terhadap apa yang mereka sukai dan biasanya lebih mendalam dari mereka yang memang bukan sebagai penggemar ; (ii) Adanya keterkaitan eksternal terhadap apa yang disukainya, seperti bergabung dengan grup komunitas, menghadiri acara dan bertemu sesama penggemar ; (iii) Adanya keinginan untuk memiliki hal-hal yang berkaitan dengan yang disukainya, seperti *accessories* dan *merchandise* atau barang yang berkaitan dengan yang digemarinya ; (iv) yang terakhir ialah keinginan untuk berinteraksi dengan penggemar yang lain, baik melalui interaksi sosial secara langsung, ataupun tidak langsung secara online (Thorne dan Burner dalam Amellita, 2010).

Fandom merupakan sebutan bagi komunitas penggemar yang memiliki kesamaan objek yang menjadi idola. Penggemar yang berkumpul dalam suatu akan merasakan *euphoria* yang lebih dikarenakan bertemu dengan sesama penggemar di dalam suatu *fandom*. *Fandom* memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan secara bersama, seperti mengadakan perkumpulan, merayakan ulang tahun idolanya, mengadakan acara menonton penampilan

idolanya. *Fandom* dapat menjadi wadah bagi para penggemar untuk bertemu dengan teman baru yang memiliki pandangan sama. Di dalam *fandom*, para penggemar dapat merasakan pengalaman yang berbeda dikarenakan menjalani aktivitas mendukung idolanya bersama dibanding sendiri (Rinata & Dewi, 2019).

Baudrillard (dalam Manik, 2021) mengungkapkan bahwasanya individu yang membeli barang yang berhubungan dengan idolanya dapat merasa bangga dan menyebut diri mereka sebagai fans sejati yang mana juga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penggemar menunjukkan rasa kefanatikan terhadap idol grup yang disukainya dengan berbagai macam perilaku. Perilaku penggemar yang fanatik dapat dilihat dari fenomena pembelian *merchandise* atau barang yang berkaitan dengan idol grupnya atau menonton konser idolanya dengan biaya yang tidak sedikit.

William Henry Nugent (dalam Amellita, 2010) mengungkapkan bahwasanya *fans* berasal dari kata *fancy* yang berarti menyukai. Meski demikian, terdapat asumsi yang mengatakan bahwasanya fans merupakan asal dari kata *fanatic*. *Fanatic* berasal dari bahasa Inggris yang bermakna ‘orang yang tergila gila terhadap sesuatu’. Makna dari *fanatic* tersebut disematkan, karena melihat perkembangan budaya terkini yang mengungkapkan bahwasanya penggemar dapat menunjukkan perilakunya yang berlebihan dalam menggemari sesuatu. Sebagian dari penggemar tersebut tidak ingin disematkan dengan istilah *fanatic*, dikarenakan makna dari kata tersebut memiliki konotasi yang negatif.

Eliani (dalam Rinata & Dewi, 2019) mengungkapkan bahwasanya fanatisme ialah suatu bentuk keyakinan dari individu ataupun suatu kelompok yang berkaitan dengan suatu objek dan ditunjukkan secara ekstrim dalam bentuk antusiasme, keterkaitan emosi, serta minat yang begitu mendalam pada objek tersebut dengan durasi dan kurun waktu yang lama. Lain halnya dengan Goddard (dalam Adriani, 2021) yang menjelaskan bahwasanya fanatisme merupakan suatu bentuk keyakinan yang membuat individu menjadi buta dan rela melakukan apapun untuk membela keyakinan dan mempertahankan keyakinan tersebut.

Fanatisme menurut kacamata agama islam, merupakan perilaku yang bertolak belakang dengan hal yang diajarkan dalam pedoman ajaran agama islam. Manusia memiliki emosi yang bersifat dinamis serta dapat menimbulkan emosi cinta ataupun benci seiring berjalannya waktu dengan berbagai macam peristiwa. Rasulullah Saw mengajarkan untuk tidak memuji atau mengagumi sesuatu secara berlebihan, serta tidak membenci sesuatu secara berlebihan, karena perasaan manusia dapat berubah secara dinamis (Nuhun, 2018). Rasulullah Saw menjelaskan mengenai hal tersebut melalui sebuah hadis :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَرَاهُ رَفَعَهُ قَالَ « أَحِبُّ حَبِيبِكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضًا يَوْمًا مَا وَأَبْغَضُ بَغِيضًاكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبًاكَ يَوْمًا مَا ».

Dari Abu Hurairah, ia menyandarkannya kepada Rasulullah saw: “Cintailah kekasihmu sekedarnya saja karena boleh jadi ia akan menjadi orang yang kamu benci sekedarnya saja. Bencilah orang yang kamu benci sekedarnya saja karena boleh jadi ia akan menjadi kekasihmu suatu hari nanti. (HR. at-Turmudzi).

Pernyataan terkait fanatisme berupa perilaku mengagumi sesuatu secara berlebihan tersebut juga dijelaskan dalam salah satu ayat Al-Quran, yaitu QS.

Al-Baqarah [2]: 216 :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ
شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Salam, 2021) menjelaskan bahwasanya ayat tersebut menafsirkan mengenai perilaku mencintai serta membenci secara sewajarnya, karena dalam tafsir tersebut menjelaskan mengenai sesuatu yang tidak disukai, bisa jadi itu merupakan sesuatu yang baik. Begitu pula sebaliknya, apa yang disukai secara berlebihan, belum tentu hal tersebut adalah sesuatu yang bersifat baik. Hal ini sangat relevan dengan perilaku fanatisme yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Fanatisme dari penggemar idol grup K-Pop yang berbeda dan meresahkan hingga memiliki dampak negatif dibanding aktivitas yang dilakukan fans K-Pop lainnya seperti contoh, fans yang menyaksikan sebuah konser terlihat mereka memiliki dedikasi yang totalitas dalam bertindak sesuai keinginan mereka untuk bertemu idolanya. Selain itu, mereka juga terlihat agresif di media sosial seperti perilaku berbicara kasar, memaki, melakukan aksi anarkis di media sosial melalui *hate comment* adalah hal yang lumrah. Bahkan, beberapa waktu belakangan ini dunia K-Pop indonesia juga diwarnai dengan fanatisme antar

fans K-Pop yang memicu bermunculannya perilaku secara agresif verbal dengan berkomentar jahat di akun sosial media (Manik, 2021).

Hal ini, berkaitan dengan kondisi fenomena sosial yang berkaitan dengan fanatisme penggemar idol grup K-Pop, salah satunya adalah *fanwar*. *Fanwar* merupakan perseteruan atau perkelahian antar sesama fans K-Pop, atau dengan non K-Pop. Hal ini terjadi karena fans merasa tidak terima jika grup idolnya dihina. Baru-baru ini, terdapat sebuah kejadian di media sosial *twitter* yang berkaitan dengan fanatisme fans K-Pop, yaitu sebuah akun *twitter* yang diduga melakukan *hatespeech* kepada member idol grup (Ardis et al., 2021).

Kejadian *hatespeech* tersebut ditengarai diawali oleh sebuah akun yang bernama Safa. Safa merupakan salah seorang penggemar dari idol grup NCT yang melakukan *hatespeech* terhadap salah seorang member dari grup idol tersebut. Safa awalnya melakukan tindakan *hatespeech* pada tanggal 4 Mei 2022, dan puncaknya terjadi pada tanggal 18 Mei 2022. Puncak dari kejadian tersebut ialah Safa diundang oleh salah satu anggota dari *fandom* NCT untuk mengikuti *spaces twitter* yang diikuti oleh fans NCT, diduga mereka tidak terima bahwa idola mereka dihina. *Spaces twitter* tersebut berujung pada tindakan *cyberbullying* terhadap Safa dengan memojokkan serta mengancam Safa. *Spaces twitter* tersebut didengarkan hingga 190 ribu pengguna *twitter*. (Triadanti, 2022).

Fenomena membela idol grup yang merugikan pihak lain juga dilakukan oleh *ARMY*, yang merupakan fans dari idol grup K-Pop BTS. Diketahui bahwa sebuah acara televisi menayangkan foto member grup BTS yang sedang

merokok, dan *fandom* dari idol grup tersebut merasa tidak terima karena menyebarkan privasi idolanya. Hal ini berakibat turunnya rating acara televisi tersebut yang menjadi bintang satu di aplikasi *playstore* (Lestari, 2022).

Fenomena fanatisme tersebut dikuatkan dengan *preliminary research* yang diungkapkan oleh salah satu subjek sebagai fans K-Pop. Subjek berinisial DA mengungkapkan bahwa ketika semasa SMA, dia menjabat sebagai *protektor* atau pelindung dalam suatu *fandom* yang mana bertugas untuk melindungi idolanya dari serangan komentar para *haters* di media sosial. Subjek dalam *preliminary research* mengatakan

“Pas jaman-jaman SMA aku bertugas dadi protektor yang mana tugasku melindungi BTS, dan bakalan nyari-nyari bukti nggo nyerang haters. Sebenere termasuk fanatik sih kan misal haters mesti” (PR/I/W1/L)

Fanatisme fans K-Pop digunakan sebagai bentuk dedikasi terhadap idolanya, seperti perdebatan antara fans idol grup lain, *hatespeech* atau ujaran kebencian karena ketidaksetujuan terhadap salah satu hal, memfitnah baik terhadap idolanya sendiri atau idol grup lain, melakukan cyberbullying demi membela idolanya dan sebagainya. Hal tersebut memiliki banyak dampak negatif baik terhadap pelaku maupun terhadap korban. Adapun dampak yang timbul pada korban ialah seperti mental menjadi down, munculnya depresi serta perasaan cemas, dan kehilangan kepercayaan diri. Dengan adanya perilaku fanatisme yang negatif tersebut, maka fans K-Pop akan merasa lebih superior dibandingkan dengan korban (Cahyo et al., n.d.).

Penggemar K-Pop rata-rata merupakan individu yang memasuki tahap perkembangan remaja atau dewasa awal. Tahapan perkembangan pada usia tersebut akan mudah terprovokasi dan tersulut emosinya bila ada sesuatu yang menyinggung idolanya. Data dari perilaku fanatik tersebut juga dikuatkan dengan wawancara awal terhadap subjek yang merupakan fans K-pop berinisial LK mengatakan bahwa yang memicu fanatisme seperti *perang fandom* kebanyakan merupakan fans atau penggemar remaja

“Yang sering tuh perang antar fandom. Tapi rata-rata yang kayak gitu yang kpopers baru atau yang anak-anak masih belum dewasa” (PR/II/W1/L)

Berangkat dari latar belakang dan masalah yang telah dipaparkan, penulis bermaksud meneliti tentang bagaimana Fanatisme Pada Penggemar Idol Grup K-Pop. Penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena sosial dimana begitu banyaknya fans yang dirasa terlalu fanatik hingga merugikan individu lain seperti perilaku bullying, *fanwar*, hingga penipuan dengan mengatasnamakan idola. Selain itu, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, mampu mengindikasikan lebih awal mengenai fanatisme yang akan muncul dan mampu mengantisipasi munculnya dampak negatif dari fanatisme. Maka, melalui hal tersebut, peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Fanatisme Pada Penggemar Idol Grup K-Pop”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Fanatisme Pada Penggemar Idol Grup K-Pop”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari fanatisme pada penggemar idol grup k-pop,

serta mengetahui faktor-faktor yang mendasari munculnya perilaku fanatisme tersebut agar dapat dijadikan prediktor pada perilaku fanatisme.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memperoleh hasil dan banyak manfaat serta memiliki kegunaan bagi berkembangnya keilmuan terutama keilmuan psikologi

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan psikologi, khususnya psikologi klinis dan psikologi sosial mengenai fanatisme yang dilakukan oleh penggemar idol grup K-Pop.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengantisipasi perilaku fanatisme yang muncul pada generasi selanjutnya.
- b. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai perilaku fanatisme dan faktor-faktor tersebut dapat dijadikan prediktor untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui kesimpulan mengenai perilaku fanatisme yang dilakukan oleh penggemar idol grup K-Pop. Perilaku fanatisme yang muncul pada keempat informan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor serta aspek yang muncul yang akhirnya membentuk karakteristik fanatisme. Keempat informan yang merupakan penggemar dari idol grup K-Pop menunjukkan berbagai macam perilaku yang mengindikasikan perilaku fanatisme berdasarkan dimensi pada fanatisme, yaitu faktor fanatisme, aspek fanatisme dan karakteristik fanatisme.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwasanya fanatisme yang dilakukan oleh individu berbeda-beda, tergantung dari kemampuan pada individu tersebut. Beberapa kemampuan tersebut diantaranya seperti finansial, waktu ataupun kemampuan melalui dukungan sosial. Perilaku fanatisme tersebut tidak langsung muncul begitu saja, namun juga diperkuat dengan nernagai macam hal, seperti aspek yang menguatkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan keempat informan menunjukkan poin dari dimensi tersebut. Keempat informan juga menunjukkan perbedaan fanatisme yang dilakukan, baik dari awal memulai perjalanannya menjadi fans, hingga perilaku fanatik apa saja yang telah mereka lakukan. Waktu atau durasi yang lama tersebut juga menunjukkan bahwa hasil dari keempat informan yang ada dalam aspek fanatisme, faktor yang mempengaruhi fanatisme serta karateristik, dan

ditunjukkan bahwasanya keempat informan juga memiliki semua kriteria yang ada.

Dimensi fanatisme tersebut adalah aspek fanatisme seperti keyakinan teguh, meyakinkan orang lain, pengabdian objek, minat yang besar, sikap terhadap objek, serta durasi. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya seperti menjadikan objek sebagai ideologi, sikap standar ganda, membentuk komunitas, klaim oleh individu, kebodohan, cinta golongan serta sosok yang kharismatik. Sedangkan dimensi yang terakhir yaitu karakteristik fanatisme seperti keterlibatan internal, keterlibatan eksternal, keinginan memiliki objek, serta keinginan berinteraksi sosial. Keempat informan menunjukkan bahwa mereka memiliki berbagai macam pengalaman yang ada dalam dimensi-dimensi tersebut dan beberapa pengalaman tersebut hampir serupa.

Perilaku fanatisme pada penggemar K-Pop sendiri juga memiliki penjelasan yang lebih luas karena berhubungan dengan *celebrity worship* pada individu atau disebut dengan pemujaan yang berlebihan terhadap suatu idola, dan interaksi parasosial atau hubungan yang bersifat satu arah, yaitu antara idol K-Pop dengan fansnya. Perilaku tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif. Dikarenakan perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dampak positif dari perilaku tersebut ialah seperti dapat menjadi motivasi bagi individu dengan menjadikan idolanya sebagai *role model* ke arah yang lebih baik. Namun, perilaku tersebut mengarah ke negatif jika memunculkan perilaku negatif seperti konsumtif ataupun *bullying* terhadap individu lain dikarenakan adanya ketidaksetujuan pendapat.

B. Saran

Penelitian yang berjudul Fanatisme Pada Penggemar Idol Grup K-Pop ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti menyampaikan saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fanatisme ataupun berhubungan dengan K-Pop.

a. Bagi K-Popers

Perasaan suka terhadap artis idola ditunjukkan dengan cara yang sewajarnya tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Perasaan suka yang terlalu berlebihan dapat bersifat negatif dan mampu memunculkan perilaku fanatisme yang tidak sehat, contohnya perilaku konsumtif ataupun *bullying*. Perasaan fanatisme jika dikelola dengan baik dan benar mampu bersifat positif seperti menjadikan semangat dan motivasi dari idolanya atau memperluas pertemanan dalam komunitas

b. Bagi Masyarakat

Perilaku fanatisme pada penggemar idol grup K-Pop hanyalah sedikit bentuk negatif yang terlihat. Fans K-Pop sendiri tidak semuanya melakukan fanatisme yang merugikan, namun juga terdapat banyak hal positif. Hal tersebut tidak lantas menjadi nilai atau justifikasi masyarakat bahwasanya semua K-Popers adalah fanatik dan bersifat negatif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya mengeksplorasi mengenai hal positif pada perilaku fanatisme, hal ini dapat menjadi pandangan baru bagi masyarakat bahwasanya K-Popers tidak selamanya bersifat negatif dan menghilangkan justifikasi yang ada pada masyarakat. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan topik subjek penelitian lain, seperti pada idol grup lain, fanatisme pada partai politik ataupun terhadap organisasi keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, K. (2021). *Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada K-Popers (Penggemar K-Pop) Di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Agnensia, N. P. (2019). *Fan War Fans K-Pop Dan Keterlibatan Penggemar Dalam Media Sosial Instagram*.
- Akbar, B. (2015). *Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang) Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Amellita, N. (2010). *Kebudayaan Populer Korea: Hallyu Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Apriliani, I., Muharsih, L., & Rohayati, N. (2021). Fanatisme Dan Perilaku Konsumtif Pada Komunitas Penggemar K-Pop Di Karawang. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 75–84.
- Ardis, N., Khumas, A., & Nurdin, M. N. H. (2021). Fenomena Fanwar Remaja Perempuan Penggemar K-Pop Di Media Sosial Terindikasi Akibat Perilaku Fanatik. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 4(1), 42–49.
- Ayu, N. W. R. S., & Astiti, D. P. (2020). Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 203–210.
<https://doi.org/10.24014/Pib.V%Vi%I.9858>
- Azzahra, M. S., & Ariana, A. D. (2021). Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental Psychological Wellbeing Penggemar K-Pop Dewasa Awal Yang Melakukan Celebrity Worship. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 137–148.
- Benu, J. M. Y., Takalapeta, T., & Nabit, Y. (2019). Perilaku Celebrity Worship Pada Remaja Perempuan. *Journal Of Health And Behavioral Science*, 1(1), 13–25.
- Budiyanti, N., & Sayyidina, S. (2022). Strategi Guru Dalam Membangun Pemahaman Siswa Terkait Sikap Fanatisme Budaya K-Pop. *Taklim*, 20(1), 53–67.
- Cahyo, H. D., Rini, Rr Amanda Pasca, & Pratitis, N. (N.D.). *Fanatisme Dan Kecenderungan*

Agresi Verbal Penggemar K-Pop. 1–7.

- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme Dan Perilaku Agresif Verbal Di Media Sosial Pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikolog*, 3(1). <https://doi.org/10.21580/Pjpp.V3i1.2442>
- Fachrosi, E., Fani, D. T., Lubis, R. F., Aritonang, N. B., Azizah, N., Saragih, D. R., & Malik, F. (2020). Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop Pada Komunitas BTS-Army Medan. *Jurnal Diversita*, 6(2), 194–201. <https://doi.org/10.31289/Diversita.V6i2.3782>
- Faridah, N. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatimah, N., Noviekayat, I., & Rina, A. P. (2021). Perilaku Celebrity Worship Pada Remaja Komunitas Nctzens Di Indonesia Ditinjau Dari Loneliness. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(02), 122–135.
- Fitriana, M. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Psikoborneo*, 7(3), 450–456.
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.14710/Jpu.12.1.1-14>
- Gumelar, S. A., Almaida, R., & Laksmiwati, A. (2021). Dinamika Psikologis Fangirl K-Pop. *Cognicia*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.22219/Cognicia.V9i1.15059>
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (2017). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)* (18th Ed.; A. Supratikanya, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hidayat, M., Ahmadiyah, J. N., Sulistiyani, R., Vebryana, L. C., Azzahra, Y., Bobihu, N. A.-R., & Maknuna, L. (2022). Keberagaman Pada Kelompok Penggemar K-Pop Di Indonesia. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.22373/Arj.V2i1.12194>
- Khairunnisa, D. (2019). *Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ips Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta.

- Kurniawan, A. (2020). *Pengaruh Fanatisme Dan Kontrol Diri Terhadap Agresi Verbal Pada Pendukung Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Di Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Manik, M. (2021). *Pengalaman Fanatisme Pada K-Popers (Studi Kasus Army Dan Once Di Kota Medan)*. Universitas Sumatera Utara.
- Manuaba, I. B. P. R. R., & Supriyadi. (2018). Hubungan Fanatisme Kelompok Dengan Perilaku Agresi Pada Anggota Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 460–471.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Perbawani, P. S., & Nuralin, A. J. (2021). Hubungan Parasosial Dan Perilaku Loyalitas Fans Dalam Fandom Kpop Di Indonesia. *Jurnal Lontar*, 9(1956), 42–54.
- Prakoso, S. T. (2016). *Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Komunitas Anak Punk Di Mojokerto*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Putri, A. P. (2018). Pengaruh Konformitas Dan Fanatisme Terhadap Perilaku Solidaritas. *Psikoborneo*, 6(3), 305–309.
- Rinata, A. R., & Dewi, S. I. (2019). Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunika*, 8(2), 13–23.
- Sholikhah, Z. (2021). *Remaja Penggemar K-Pop Di Kota Surakarta Penggemar K-Pop Di Kota Surakarta*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT Alfabet.
- Syafrina, D., Permatasari, D. P., & Dara, Y. P. (2016). Parasosial Dan Romantic Beliefs : Studi Pada Penonton Serial Drama Korea. *Mediapsi*, 2(2), 16–22.
- Tartila, P. L. (N.D.). *Fanatisme Fans Kpop Dalam Blog Netizenbuzz*.
- Utami, F. R., Sitasari, N. W., & Rozali, Y. A. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Army Bts Dewasa Awal. (9), 43–53.
- Wardani, E. P., & Kusuma, R. S. (2021). Interaksi Parasosial Penggemar K-Pop Di Media

Sosial (Studi Kualitatif Pada Fandom Army Di Twitter). *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2), 243–260.

Wishandy, Loisa, R., & Utami, L. S. S. (2019). Fanatisme Penggemar K-Pop Melalui Media Sosial (Studi Pada Akun Instagram Fanbase Boyband Ikon). *Koneksi*, 3(1), 133–140.

